

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehingga tanpa pendidikan maka manusia tidak akan mengetahui banyak hal. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus ada pada setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, maka akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Salah satu tempat dalam mengembangkan potensi adalah sekolah. Di sekolah seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang layak, belajar untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan kecakapan yang baik dari guru.²

Berdasarkan PP No 48 Tahun 2008, biaya pendidikan dibagi menjadi tiga jenis: biaya pendidikan, biaya organisasi dan administrasi pendidikan, dan biaya pribadi siswa. Aspek pembelanjaan terdiri dari pengalokasian biaya pelatihan untuk setiap komponen yang akan dibiayai. Sebagian dari seluruh pendapatan retribusi digunakan untuk membiayai kegiatan administrasi, administrasi, pendidikan dan infrastruktur. Aliran pendapatan terdiri dari berbagai jenis sumber yang perlu dikelola berdasarkan tipe data yang disinkronkan menggunakan item anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tanpa perencanaan, bukan saja tidak mungkin mengalokasikan dana untuk kebutuhan

² Trisnawati, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman, “Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar,” Jurnal Magister Administrasi Pendidikan 7, no. 1 (Februari 2019).

yang perlu dipenuhi terlebih dahulu, tetapi juga menyebabkan penggunaan dana sekolah yang tidak tepat oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Karena pengelolaan keuangan berkaitan langsung dengan korelasinya dengan kegiatan sekolah, maka perlu dipastikan pengelolaan keuangan dapat diterapkan secara profesional dan stabil.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program. Pemerintah dalam hal ini memegang peranan yang esensial demi terciptanya situasi dan kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4, ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Kata diskriminatif di sini berlaku untuk pemberian pendidikan, artinya bahwa pemberian pendidikan haruslah tidak mendiskriminatifkan setiap warga negara yang memiliki keinginan untuk dapat mengikuti pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi dirinya.³

³ Renny Mayasari, Shopiana, and Toni Julham, “Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan,” *Sabilarrasyad* 3, no. 2 (2018): 77–90, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/482>.

Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan harus dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan teliti. Penerapan manajemen keuangan di lembaga pendidikan bisa dilihat dari kemampuan lembaga tersebut dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam mengatur keuangan serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada pemerintahan dan masyarakat. Tepatnya kerjasama yang tulus seorang kepala sekolah dan manajer keuangan dalam manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting untuk memanfaatkan dan mencari segala macam sumber dana agar terhindar dari kekurangan dana. Hal tersebut dikarenakan pertanggungjawabannya tidak hanya dihadapkan pada hubungan dengan manusia saja, akan tetapi juga dituntut pertanggungjawabannya di hadapan Allah swt. Oleh karena itu, sebelum dan selama mengelola lembaga pendidikan sebaiknya manajemen qalbu para stakeholder lembaga pendidikan Islam harus senantiasa dikondisikan terlebih dahulu. Dengan adanya sistem manajemen yang bernaafaskan al-Qur'an dan hadis diharapkan mencetak lembaga pendidikan yang berkualitas.⁴

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan sekolah, yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik diperlukan dalam pengelolaan dana pendidikan. Sekolah mempunyai pengaturan terkait penyerapan anggaran sekolah yang digunakan dalam menjalankan roda pendidikan di sekolah, baik sekolah yang berstatus negeri maupun swasta. Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa operasional kegiatan sekolah perlu adanya manajemen keuangan dalam mengatur tata kelola

⁴ Iffatun Najihah and Suaib H. Muhammad, "Konsep Manajemen Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an Dan Hadis," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (December 3, 2021): 223-39, <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V5I2.21616>.

penggajian pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga tata usaha, memperbaiki/meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Untuk membantu dalam masalah pembayaran operasional sekolah, pemerintah memberikan dana yang disebut dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Subkhi Widyatmoko, 2017). BOS diberikan bagi satuan pendidikan di lembaga sekolah untuk membantu pembiayaan peserta didik agar mampu menunjang sarana prasarana pendidikan, pemeliharaan dan perbaikan sekolah, biaya ulangan umum harian, biaya honor guru.⁵

Sarana prasarana perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan sistem manajemen sarana prasarana yang baik. Tanggung jawab mengelola sarana prasarana terletak pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, serta orang-orang yang ditunjuk untuk mengelola sarana prasarana sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana harus memiliki kemampuan mengelola sarana prasarana. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal membutuhkan dukungan sarana prasarana, agar kebutuhan sarana prasarana dapat terpenuhi. Dengan sarana prasarana yang memadai, kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung siswa untuk dapat berprestasi. Terdapat beberapa faktor pendukung siswa untuk dapat berprestasi, diantaranya adanya sarana prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, motivasi dari diri siswa serta motivasi dari orang tua

⁵ Rita Pusvitasisari and Mukhamad Sukur, “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo),” Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 1 (2020): 94–106, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/959/pdf>.

dan lingkungan sekitar. Salah satu pendukung prestasi siswa adalah ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan semangat siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa.⁶

Dalam pemilihan peneliti lebih menekankan pada manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana, yang diharapkan oleh peneliti adalah pelayanan yang baik dan maksimal, untuk itu penulis hanya ingin sekali mengungkap lebih luas mengenai aspek perhatian sekolah terhadap pelayanan kepada siswa dalam proses pembelajaran, yang diungkapkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Keuangan Dalam Mengoptimalkan Sarana Dan Prasarana Di SMP Negeri 1 Tarokan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tarokan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tarokan?
3. Bagaimana pengawasan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tarokan?

⁶ Safinatur Munawaroh and Rz. Ricky Satria Wiranata, “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret,” ÁL-FAHIM|Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 2 (2020): 85–98.

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tarokan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tarokan.
3. Untuk mengetahui pengawasan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tarokan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memberikan informasi mengenai penerapan manajemen keuangan dalam pengoptimalan sarana dan prasarana pada sebuah lembaga pendidikan sebagai salah satu kajian dan referensi dalam penerapan manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan formal di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang dapat diterima dalam upaya untuk menerapkan manajemen keuangan dalam upaya pengoptimalan sarana dan prasarana yang bermanfaat bagi :

- a. SMP Negeri 1 Tarokan, khususnya bendahara keuangan sekolah dalam menerapkan manajemen sekolah dalam pengoptimalan sarana dan prasarana sekolah.

- b. Sekolah/instansi lainnya, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat diterima dan menjadi contoh sebagaimana yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 Tarokan.
- c. Peneliti lainnya, di mana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landdasarn dan referensi yang berguna bagi peneliti lainnya yang hendak mengkaji lebih detail mengenai topik dan fokus penelitian yang lain sehingga dapat menemukan titik perbandingan yang dapat menghasilkan temuan baru yang dapat bermanfaat bagi siswa dan dunia pendidikan.

E. Definisi Konsep

Definisi konseptual menyajikan makna abstrak atau teoritis dari konsep-konsep yang sedang dipelajari. Definisi konseptual sebagai unsur penelitian dimana menjelaskan karakteristik yang terkandung pada suatu masalah yang akan diteliti yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan penjelasan dari definisi konseptual dari masing-masing variabel yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Definisi Konseptual

No.	Nama Variabel	Definisi Konseptual
1.	Manajemen Keuangan	KD Wilson mendeskripsikan manajemen keuangan merupakan pelibatan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. ⁷

⁷ Samsurijal Hasan, dkk., *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Penerbit Widina, 2022), hal. 2.

2.	Pengelolaan	John D. Millet mendeskripsikan pengelolaan adalah sebuah proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. ⁸
3.	Sarana Prasarana	Rohiyat mendeskripsikan sarana prasarana sebagai keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan jelas. ⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian :

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Pusvitasari & Sukur, 2020)	Manajemen Keuangan Sekolah dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Kedua penelitian membahas	Lokasi penelitian

⁸ Muhammad Hasan, dkk., *Etika Bisnis: Konsep, Teori, dan Isu-Isu Kontemporer*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 202

⁹ Ilham Kamaruddin, *Manajemen Pendidikan*, (Padang: Get Press, 2022), hal. 59.

		Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)	keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Krian dilakukan melalui perencanaan anggaran (budgeting) sekolah, penyerapan anggaran sekolah, pembukuan (accounting) keuangan sekolah, pertanggungjawaban (akuntabilitas) keuangan sekolah.	kualitatif jenis studi kasus	topik manajemen keuangan dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana di sekolah	berbeda jenjang
2.	(Sukma & Nasution, 2022)	Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di SDN	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus.	Keduanya menggunakan metode penelitian yang sama	Lokasi penelitian berbeda jenjang

		Pendidikan di Bekasi	Wanasari 01 Cibitung Bekasi dilakukan melalui perencanaan anggaran (budgeting) sekolah, pembukuan (accounting) keuangan sekolah, pertanggungjawaban (akuntabilitas) keuangan sekolah.			
3.	(Hamidah, 2022)	Konsep dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah	Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan	Keduanya membahas mengenai implementasi manajemen keuangan di sekolah	Berbeda metode penelitian
4.	(Latifah & dkk, 2017)	Peran Manajemen	Manajemen sarana dan prasarana di	Deskriptif kualitatif	Keduanya membahas	Lokasi penelitian

		Keuangan Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mts Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas	MTs Negeri 2 Pringsewu dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan		mengenai implementasi manajemen keuangan di sekolah	berbeda jenjang
5.	(Masbullah, AS, & dkk., 2023)	Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan	Implementasi pengelolaan keuangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana sarana dan prasarana Pendidikan di SMAN 1 Puri telah dilaksanakan dengan maksimal dengan bukti sarana prasarana yang sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah.	Kualitatif deskriptif	Sama-sama membahas mengenai manajemen keuangan dalam pengelolaan sarana prasarana di sekolah	Lokasi penelitian berbeda jenjang

G. Definisi Istilah

1. Manajemen Keuangan Pendidikan

Definisi keuangan pendidikan dalam konteks pendidikan merujuk pada total uang yang dihasilkan dan digunakan untuk berbagai kebutuhan penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan fungsi manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban/evaluasi. Dalam manajemen keuangan sekolah, terdapat serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan program sekolah, estimasi anggaran, serta pendapatan yang dibutuhkan untuk menjalankan program tersebut.

Aktivitas manajemen keuangan sekolah meliputi :

1. Perencanaan program sekolah: Merupakan proses merumuskan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam lingkungan sekolah.
2. Perkiraan anggaran: Penaksiran jumlah dana yang diperlukan untuk melaksanakan program-program pendidikan yang direncanakan.
3. Pendapatan yang diperlukan: Menyangkut sumber-sumber pendapatan yang akan digunakan untuk mendukung program-program pendidikan, termasuk pendapatan dari biaya sekolah, bantuan pemerintah, dan donasi.
4. Pengesahan dan penggunaan anggaran sekolah: Proses persetujuan dan pengalokasian dana sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan untuk berbagai kegiatan pendidikan di sekolah, seperti pembayaran gaji guru, peningkatan profesionalisme, pengadaan peralatan dan buku pelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler.

5. Pengelolaan kegiatan pendidikan: Pengelolaan dana untuk berbagai kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah, termasuk pengadaan alat-alat dan ATK, serta kegiatan pengelolaan dan supervisi pendidikan.
6. Dengan menjalankan serangkaian aktivitas manajemen keuangan sekolah ini secara efektif, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi atau menyediakan kebutuhan sarana atau peralatan yang terkait langsung dengan proses penyelenggaraan pembelajaran, seperti buku, tas, pulpen, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu, juga mencakup prasarana, yaitu peralatan dan perlengkapan yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin, dan lainnya. Tujuan dari pengadaan sarana dan prasarana ini adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan.